

**STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA UNTUK MENCAPAI TUJUAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI SMPN 1 LAMONGAN**

**Defia Fauziatin Safitri, Ananda Novi Diana Rizki, Lutfi Aulia Sakinah, Dinny Permatasari**

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[24010714021@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714021@mhs.unesa.ac.id), [24010714027@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714027@mhs.unesa.ac.id), [24010714111@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714111@mhs.unesa.ac.id),  
[24010714026@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714026@mhs.unesa.ac.id).

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja perencanaan pendidikan di sekolah menengah pertama termasuk di sekolah SMPN 1 Lamongan dan apa kurikulum yang sedang dijalankan pada saat ini. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Angkatan 2024 pada semester Ganjil tahun akademik 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif atau bisa dibidang wawancara dengan narasumber. Teknik ini mengumpulkan data dengan mengirimkan pertanyaan secara langsung kepada yang terlibat dalam penelitian. Dari hasil penelitian ini, SMPN 1 Lamongan menggunakan kurikulum yang bernama KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) dan yang harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum tersebut yaitu Raport Pendidikan, Konteks Pendidikan, Konteks Peserta Didik, Konteks Sosial Ekonomi dan Budaya SMP, Kemitraan, Landasan Kurikulum.*

**Kata kunci:** *Perencanaan pendidikan, SMPN 1 Lamongan, Kurikulum KSP*

**Article History**

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/CAUSA.v1i2.365

**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimum untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu negara, seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan. Sebagaimana, penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan selama waktu tertentu.

Tujuan perencanaan pendidikan ini, untuk mengetahui standar asuhan kependidikan , yaitu memastikan bahwa kegiatan atau tugas yang dilaksanakan oleh pimpinan dan anggota organisasi pendidikan sesuai dengan program atau mata kuliah yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memahami bagaimana proses pendidikan iniproses pendidikan dibawadilakukan dan bagaimana proses evaluasi program pembelajaran tertentu dilakukan .keluar dan bagaimana proses evaluasi program pembelajaran tertentu dilakukan, untuk memahami siapa sebenarnya yang kurang ( struktur organisasi ) distruktur pelaksanaan program atauprogram atau perjalanan pendidikan , baik dari segi kualitas dan kuantitas , maupun dari segi keseimbangan pendidikan aspek akademik dan ekstrakurikuler .perjalanan, baik dari segi kualitas dan kuantitas , maupun dari segi keseimbangan aspek akademis dan ekstrakurikuler.

Pada tingkat individu, tujuan pendidikan nasional mengharapkan setiap siswa memiliki moral yang luhur, kesehatan jasmani dan rohani, pengetahuan yang luas, kemampuan kreatif, dan tingkat kemandirian yang tinggi. Dalam perspektif horisontal atau sosial, tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa semua siswa di negara ini harus dididik untuk menjadi warga negara yang demokratis, menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan mereka di negara dan di luar negeri sebagai contoh warga negara yang baik.

Langkah pertama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Visi dan misi ini merupakan prasyarat yang penting bagi pelaksanaan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter berupaya memetakan momen-momen spesial dalam interaksi sosial di sekolah, yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan pendidikan karakter secara praktis. Gagasan tentang sekolah sebagai sarana aktualisasi nilai, di mana setiap interaksi menjadi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai, adalah salah satu tempat dan momen yang dimaksud. Selama orientasi sekolah, kita juga dapat menggunakan pendekatan wawasan wiyatamandala, serta manajemen kelas yang baik, penegakan disiplin, pendampingan perwalian, pendidikan agama, pendidikan jasmani, pendidikan estetika, pengembangan kurikulum secara integral, dan pendidikan kehendak melalui pengalaman (MS & Swadayani, 2015).

Perencanaan memainkan peran penting dalam membedakan kinerja suatu organisasi dibandingkan dengan organisasi lainnya, terutama dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan termasuk menentukan apa yang ingin dicapai organisasi dan bagaimana hal itu dapat dicapai. Perencanaan adalah "proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi terkait masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan", kata Terry. Menurut pendapat ini, tiga komponen utama perencanaan adalah pengumpulan data, analisis fakta, dan penyusunan rencana yang konkret.

Empat pendekatan berbeda digunakan dalam perencanaan pendidikan dalam manajemen pendidikan untuk melakukannya dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pendidikan adalah alat yang sangat berguna bagi para pengelola pendidikan karena membantu mereka menjalankan tugas dan fungsi dengan lebih efektif. Perencanaan yang tepat memungkinkan pencapaian target atau sasaran dengan lebih efisien dan tepat waktu, serta memungkinkan pengawasan dan pemantauan yang mudah terjadi pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan menjadi komponen penting dan tahap awal dari operasi manajemen.

Perencanaan pendidikan adalah proses intelektual yang berkelanjutan yang melibatkan analisis, perumusan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan ini harus konsisten dan terintegrasi dengan keputusan lainnya. Hal ini berlaku untuk semua aspek pembangunan, termasuk pendidikan (Ritonga, 2020).

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Banyak perawat

menganggap wawancara mudah karena mereka sering berinteraksi dengan klien untuk mendapatkan informasi penting. Tapi itu tidak selalu benar. Karena responden cenderung memberikan jawaban yang singkat, banyak peneliti menghadapi kesulitan saat melakukan wawancara. Hal ini semakin diperburuk oleh budaya masyarakat Indonesia yang seringkali menahan diri untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah jenis percakapan yang memiliki tujuan khusus dan biasanya dimulai dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian menjangkau spektrum yang lebih luas, dari informal hingga formal, dibandingkan dengan percakapan biasa. Meskipun ada aturan yang berlaku untuk semua jenis percakapan, wawancara penelitian memiliki aturan yang lebih ketat. Hubungan asimetris harus terlihat karena wawancara penelitian, tidak seperti percakapan biasa, bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi. Wawancara biasanya berfokus pada perasaan, persepsi, dan pemikiran responden participants (Rachmawati, n.d.).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Narasumber Ibu Yuliwiddiyati, M.Pd berkata, evaluasi yang dilakukan oleh SMPN 1 Lamongan dalam perencanaan Pendidikan yaitu merefleksi dan mengevaluasi hal-hal baik apa yang diteruskan dan hal yang dianggap tidak baik diganti oleh SMPN 1 Lamongan.

Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan inklusi pendidikan bagi semua siswa yaitu, tidak membedakan siswa satu dengan yang lain, semua siswa mempunyai peran dan hak yang sama di SMPN 1 Lamongan, dan semua pembelajaran wajib diikuti oleh semua siswa SMPN 1 Lamongan. Sekolah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pendidikan siswa yaitu di SMPN 1 Lamongan mulai dari kelas 7 siswa diberikan angket dan kemudian diwajibkan memilih ekstra apa yang diminati dan di SMPN 1 Lamongan mempunyai 32 ekstrakurikuler dan diwajibkan memilih 2-3 ekstrakurikuler. Di akhir semester diadakan penilaian ekstrakurikuler diraport pendidikan sekolah.

Harapan Ibu Yuli untuk SMPN 1 Lamongan adalah "Pendidikan di SMPN 1 Lamongan kedepannya menjadi lebih baik dalam arti siswa tidak hanya pintar dalam akademiknya saja dan kognitifnya saja tetapi siswa juga dalam perilakunya, kesehariannya, atau pembiasannya, etika yang mendukung, kemudian siswa bisa belajar dengan gadget, atau dengan apapun yang dia punya, tapi kehadiran guru lebih pada perilaku/sikap.

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMPN 1 Lamongan dengan mendesain monitoring pembelajaran contohnya dalam SMPN 1 Lamongan ini menggunakan aplikasi Hybrid Learning itu berisi siapa yang mengajar atau tidaknya, kemudian mengadakan pelatihan atau pemebkalan dalam pelaksanaan pembelajaran diawal tahun, SMPN 1 Lamongan mengadakan inhouse training yang berjudul;bagaimana pembelajaran berpusat pada murid, kemudian ada jadwal piket guru, administrasi guru. Saat ini di SMP Negeri 1 Lamongan menggunakan kurikulum KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) yang perlu dipertimbangkan adalah:

- 1) Raport pendidikan memiliki 6 indikator yaitu ada kualitas pembelajaran, karakter, iklim keamanan satuan pendidikan, kemampuan literasi, iklim kebhinekaan, kemampuan numerasi,

- 2) Konteks kependidikan dan tenaga kependidikan jadi itu ada berapa gurunya/jumlah guru, bagaimana pendidikan gurunya, ada berapa tenaga kependidikannya, bagaimana pendidikannya,
- 3) Konteks peserta didik, peserta didiknya itu seperti apa, inputnya dari mana saja, culture kemasyarakatannya seperti apa,
- 4) Konteks sosial ekonomi dan budaya SMP, jadi di SMPN 1 Lamongan tingkat sosial ekonomi dan budayanya seperti apa, latar pendidikannya orang tua, kemudian ekonominya orang tua, lingkungan tempat tinggalnya, termasuk juga pekerjaan orang tua, dst
- 5) Kemitraan, yaitu kerja sama, nah SMPN 1 Lamongan ini bekerja sama dengan lembaga apa saja. Kalau di SMPN 1 Lamongan ada 17 lembaga yaitu Ikatan Dokter, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Dinas Lingkungan, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Bank sampah, Lingkungan Hidup, Ketahanan Pangan, kemudian SD disekitar, Perguruan Tinggi, Polsek, Koramil, Bank daerah, IPS pada Bidang Kebersihan, dan yang terakhir kemarin Penanggulangan bencana, serta Departemen Agama
- 6) Landasan kurikulum, SMPN 1 Lamongan menyusun kurikulum berlandaskan Undang Undang atau peraturan pemerintah yang terbaru diluncuirkan oleh kementerian.

Tingkat keberhasilan pengembangan fasilitas dan prasarana sekolah sangat dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah, yang melibatkan guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu sumber daya penting yang mendukung proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana, serta cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya dengan paling efisien. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana ini sangat penting karena fasilitas yang memadai memungkinkan penggunaannya secara efektif, mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan yang baik juga penting untuk menjaga ketahanan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana ini akan digunakan untuk waktu yang lama dan membutuhkan perhatian dan perawatan yang tepat. Pada kenyataannya, sekolah masih menghadapi banyak tantangan saat membangun sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa tantangan yang muncul termasuk keterbatasan biaya dan ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak mendesak tetapi masih dapat diakses. Selain itu, jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tidak sebanding dengan jumlah guru dan siswa yang hadir. Akibatnya, banyak ruang terpaksa disimpan di gudang dan akhirnya rusak sebelum dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, masalah ini terkait dengan fakta bahwa tidak banyak orang di sekolah yang menyadari betapa pentingnya membangun sarana dan prasarana pendidikan yang baik, terutama kepala sekolah. Sayangnya, banyak kepala sekolah yang masih gagal mengelola sarana dan prasarana mereka saat ini (Ya' cub & Ga'a, 2021).

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh SMPN 1 Lamongan dalam perencanaan pendidikan yaitu:

1. Kondisi siswa yaitu masalah ekonomi, budaya dan perubahan dari tahun ke tahun,
2. Teknologi,
3. Kondisi psikologi siswa, contohnya pada anak kelas 7 yang menjadi korban pembelajaran zaman covid 19.

Dibandingkan dengan negara-negara maju dan berkembang lainnya, Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal kualitas pendidikan. Sumber daya manusia yang rendah juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang rendah. Akibatnya, negara ini menjadi kurang kompetitif di era global. Pendidikan di SMP sangat penting untuk membangun orang yang bermoral, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif di era global. Pendidikan SMP tidak sekadar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademis. Itu juga membantu anak-anak mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Perencanaan berfungsi sebagai fondasi utama dalam memastikan keberhasilan dan kelancaran pembelajaran, dan merupakan proses penting bagi guru untuk menerapkan inovasi agar pembelajaran yang dirancang dapat mencapai hasil yang optimal.

Namun, manajemen lembaga SMP itu sendiri adalah salah satu dari beberapa hal yang dianggap dapat menghambat inovasi guru. Faktor-faktor seperti perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan dan evaluasi guru belum diterapkan sepenuhnya. Selain itu, ketidakjelasan tujuan dan standar organisasi SMP menyebabkan guru kesulitan mengembangkan konsep baru dalam kegiatan pembelajaran. Karena keterbatasan dalam perencanaan dan pengelolaan organisasi, ada sedikit fasilitas dan peluang bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan magang (Primayana, 2020).

Cara sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan pendidikan yaitu dengan melibatkan komite sekolah, komite tersebut mewakili orang tua dan sebelum komite ada paguyuban sekolah dari wali murid siswa. Cara sekolah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, SMPN 1 Lamongan selalu menyesuaikan dengan kondisi perkembangan teknologi, tetapi sekarang teknologi sudah berkembang jauh:

1. Tentunya secara umum di sekolah terlebih dahulu, jadi sekolah menyiapkan aplikasi hybrid untuk pembelajaran,
2. IBT atau CBT untuk penilaian,
3. Guru-guru menggunakan aplikasi, contohnya bermain game atau kahoot,
4. Sekarang bapak/ibu guru menggunakan AI untuk model ajar.

Sekolah adalah tempat di mana orang dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah harus berkembang dan berubah secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik. Salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan adalah penerapan kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Fattah (2013:42), MBS adalah pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki kinerja sekolah, di mana semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan kepala sekolah. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik dengan komite sekolah adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh kepala sekolah.

Komite sekolah memiliki banyak peran penting. Ini termasuk: (1) mengadakan pertemuan untuk berkomunikasi dan menyatukan pendapat antara kepala sekolah, pengurus komite, pengurus paguyuban, guru, dan wali murid tentang rencana program atau kegiatan sekolah; (2) mendapatkan dana dari wali murid untuk mendukung pelaksanaan program sekolah; dan (3) memantau keuangan sekolah terkait program atau kegiatan. Misalnya, wali murid membantu

proyek seperti kanopi, biopori, sumur resapan, dan kegiatan adiwiyata dengan memberikan materi, tenaga, atau peralatan (Septiana et al., 2018).

Peran guru di SMPN 1 Lamongan dalam perencanaan sangat berperan dalam merencanakan, melaksanakan, merefleksikan dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan mengenai SMP Negeri 1 Lamongan yang menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) mencakup beberapa poin penting. Rapor pendidikan mencakup 6 indikator, dan konteks pendidikan serta tenaga pendidik mempengaruhi kualitas pembelajaran. Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi peserta didik juga berperan signifikan. SMPN 1 Lamongan menjalin kemitraan dengan 17 lembaga untuk mendukung pendidikan dan berlandaskan peraturan pemerintah. Tantangan yang dihadapi termasuk masalah ekonomi, teknologi, dan dampak psikologis pasca-pandemi. Sekolah melibatkan orang tua melalui komite dan beradaptasi dengan teknologi melalui aplikasi dan penggunaan AI. Peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. yang mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Perencanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan dirancang untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merancang rencana ini, dan meskipun ada beberapa kekurangan, dia tetap berkomitmen untuk bekerja sama dengan para guru untuk melakukannya dengan baik. Kepala sekolah terus berupaya meningkatkan dan meningkatkan rencana ini untuk meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perencanaan yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Sebaliknya, kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan telah meningkat pesat. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah berusaha keras untuk meningkatkan pendidikan. Salah satu tindakan yang diambil adalah merekrut guru yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya.

#### Daftar Referensi

- MS, B., & Swadayani, T. B. (2015). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 235–244. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Rachmawati, I. N. (n.d.). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TE RPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ritonga, Z. S. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77–87. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1673>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam

Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>

Ya' cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>